

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Paparan data penelitian terkait penerapan kurikulum muatan lokal keagamaan dan dampaknya dalam pengembangan sikap spiritual dan sikap social siswa SD Negeri Sugihwaras 1 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan kurikulum muatan lokal keagamaan di SD Negeri Sugihwaaaras 1 telah berlangsung sejak tahun 2016/2017 sampai sekarang. Dalam penerapannya menggunakan dasar kompetensi kelulusan, silabus, buku pedoman siswa yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dengan menambah kegiatan- kegiatan penunjang materi pembelajaran tersebut. Dan mengenai materi pelajaran yang diajarkan dapat diklasifikasikan dalam 4 macam kompetensi, yaitu kompetensi shalat, kompetensi BTQ, kompetensi ibadah dan do;a, serta kompetensi hafalan surat. Dari keempat kompetensi tersebut dalam melakukan evaluasi pembelajaran hanya pada Kompetensi Inti 4 (KI-4) yaitu kompetensi ketrampilan.
2. Dalam penerapan kurikulum muatan lokal keagamaan tingkat SD Negeri di wilayah kerja Kecamatan Gudo terdapat dampak pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial siswa, meskipun belum menyeluruh di miliki oleh seluruh siswa. Adapun sikap spiritual yang dikembangkan siswa dalam penerapan kurikulum muatan lokal keagamaan, diantaranya adalah meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan melaksanakan ibadah shalat dhuhur secara berjama'ah dan shalat dhuha dengan kesadarannya

sendiri, bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT dengan menyisihkan uangnya untuk berinfaq setiap hari jum'at, dan lain sebagainya. Sedangkan sikap social yang dikembangkan siswa adalah sikap toleransi terhadap teman yang lain agama, sikap disiplin dengan melaksanakan tugas dan kegiatankegiatan penunjang muatan lokal keagamaan tanpa di suruh, sikap sopan santun dengan penerapan salam dan salaman ketika bertemu dengan guru.

3. Adapun evaluasi penerapan kurikulum muatan lokal keagamaan tingkat SD Negeri di wilayah kerja Kecamatan Gudo diantaranya adalah (1) kurangnya sarana dan prasarana terait keagamaan, (2) kurang antusiasnya siswa serta kurangnya pemahaman siswa tentang keagamaan terutama BTQ, (3) terdapat beberapa guru yang kurang berpengalaman dan tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya dengan materi kurikulum muatan lokal keagamaan, dan (4) tidak adanya dukungan dari lingkungan keluarga (orangtua) dalam menerapkan kegiatan pembiasaan keagamaan di rumah. Sedangkan faktor pendukung dalam penerapan kurikulum muatan lokal keagamaan di SD Negeri Sugihwaras 1 yaitu, (1) adanya dukungan dari kepala sekolah dan seluruh civitas sekolah, (2) adanya Pengembangan Sikap social kurikulum muatan lokal keagamaan yang dilakukan oleh SD Negeri Sugihwaras 1 dalam membentuk sikap social dan spiritual disekolah direalisasikan dalam program aplikasi keagamaan. Program ini ialah hasil dari pengembangan ekstrakurikuler dalam kurikulum muatan lokal keagamaan.. Selain itu guru juga melakukan pengembangan pada capaian pembelajaran

atau *learning outcomes* muatan lokal keagamaan. Dan hal ini juga berimbas pada munculnya kesadaran peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Pembentukan Sikap Sosial di SD Negeri Sugihwaras 1 ialah melalui kebijakan sekolah berupa peraturan-peraturan dan pembuatan program yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan, selain itu pemaksimalan fungsi simbol-simbol keagamaan misalnya masjid sebagai sarana ibadah, serta penciptaan suasana religius di kawasan

## **B. Saran**

Bagi SD Sugihwaras 1 Jombang hendaknya terus meningkatkan serta mengembangkan muatan lokal keagamaan, sebab kurikulum ini mempunyai dampak positif terhadap pembentukan dan peningkatan budaya religius di sekolah. Dengan adanya kurikulum muatan lokal keagamaan maka hal tersebut sebagai salah satu jalan keluar untuk menyelesaikan problematikan pendidikan agama di sekolah, sebab dengan adanya kurikulum muatan lokal keagamaan peserta didik akan semakin intens berinteraksi dengan pengetahuan keagamaan, dan hal tersebut berpengaruh pada sikap dan pola pikir yang berorientasi pada nilai-nilai agama dan mampu menciptakan budaya religius di sekolah. Beberapa pengembangan yang juga bisa dilakukan oleh sekolah yaitu penambahan materi dalam program aplikasi keagamaan, yaitu dalam aspek amalan harian misal materi wirid. Selain itu pengembangan lain yang juga bisa dilakukan ialah pengasahan skill siswa, misalnya pengadaan kultum atau dakwah tujuh menit yang dilakukan oleh siswa setelah pelaksanaan tahlil atau istighotsah bersama. Hal ini bertujuan

untuk melatih siswa dalam menyampaikan dakwah serta mengasah rasa percaya diri dan kemampuan

Bagi lembaga tingkat Sekolah Dasar di wilayah kerja Kecamatan Ngoro yang dalam penerapan kurikulum muatan lokal keagamaan masih kurang maksimal, dapat melakukan sharing dengan SD lain yang telah melaksanakan kurikulum muatan lokal keagamaan dengan maksimal, sebab kurikulum muatan lokal keagamaan mempunyai dampak positif dalam pembentukan dan pengembangan sikap spiritual dan sikap social.

